

ANALISIS PENGARUH KEWIRAUSAHAAN, MODAL SOSIAL, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DI ERA EKONOMI DIGITAL" (STUDI KASUS MAHASISWA STIE-TN DUMAI)

Bambang Suprpto¹; Cinta Chintia Sari²; Rani Widya Rahman³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri Dumai
Jln. Bintang No.48, Sukajadi, Kec. Dumai Kota, Kota Dumai, Riau 28812
E-mail : bambang.dumai32@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the effect of entrepreneurship, social capital, and innovation on the performance of micro-enterprises run by students of STIE-TN Dumai in the digital economy era. Using a quantitative approach with a survey method, data were collected from 95 student respondents who own micro-enterprises. The analysis was conducted using multiple linear regression via SPSS version 20.0. The results show that entrepreneurship and social capital have a positive and significant effect on business performance. Surprisingly, innovation has a negative and significant effect. Simultaneously, all three variables significantly affect micro-business performance, explaining 39.4% of the variance. This finding implies that while entrepreneurship and social capital strengthen student-led businesses, innovation may negatively impact performance if not aligned with market needs or lacking in managerial readiness. Future research is expected to explore other influencing factors, such as digital literacy, access to capital, and institutional support, to strengthen the sustainability of student micro-enterprises in the digital era.

Keywords: *Entrepreneurship, Social Capital, Innovation, Student Micro-Enterprises, Digital Economy*

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah menjadi katalis penting dalam mengubah lanskap ekonomi global, termasuk Indonesia. Perekonomian digital menciptakan peluang baru dan menuntut adaptasi cepat dari pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan vital sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun, daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digital menghadapi tantangan yang signifikan (Aulia et al., 2023).

Mahasiswa STIE-TN Dumai, sebagai kelompok muda terdidik dan calon pelaku ekonomi kreatif, menjadi bagian penting dari ekosistem UMKM. Dengan dorongan kewirausahaan yang kuat dan akses ke teknologi, mahasiswa memiliki potensi besar dalam membentuk usaha

mikro yang inovatif dan adaptif terhadap era digital. Namun, pertumbuhan dan kinerja usaha mereka sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci: *kewirausahaan, modal sosial, dan inovasi*. Kewirausahaan mencerminkan kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan mengorganisasi sumber daya.

Kewirausahaan dipandang sebagai proses strategis yang melibatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, serta menciptakan nilai melalui inovasi dan pembentukan usaha baru. Lumpkin dan Dess (dalam Indrawati, Pratiwi, & Susanto, 2022) menekankan bahwa orientasi kewirausahaan mencakup dimensi inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko sebagai elemen kunci dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dalam konteks

ekonomi kontemporer, kewirausahaan tidak hanya menjadi motor pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam transformasi sosial melalui penciptaan lapangan kerja dan penyebaran teknologi (Rachmawati & Susanto, 2023). Seiring perkembangan era digital, keberhasilan wirausahawan semakin ditentukan oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika pasar global (Wijayanti & Prasetyo, 2024). Dengan demikian, kewirausahaan modern harus dimaknai sebagai integrasi antara kreativitas, literasi digital, dan responsivitas terhadap peluang di lingkungan bisnis yang kompleks dan kompetitif. Karakter kewirausahaan yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan permintaan pasar. (Supriandi, 2022) menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan berperan dalam meningkatkan kapabilitas inovasi dan pada akhirnya mendorong kinerja UMKM.

Modal sosial adalah kumpulan hubungan sosial, kepercayaan, dan norma yang membantu orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Teori ini menyatakan bahwa semakin kuat jaringan sosial yang dimiliki seseorang atau kelompok, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengakses informasi, dukungan, dan kesempatan ekonomi (Sukma et al., 2023). Menurut Coleman (dalam Boeck et al., 2023), modal sosial terbentuk dari kepercayaan dan norma yang berlaku dalam suatu komunitas, sehingga mendorong terjadinya kolaborasi yang saling menguntungkan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa modal sosial tidak hanya penting untuk hubungan antarindividu, tetapi juga memperkuat kemampuan mengenali peluang usaha, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Ramos-Rodriguez et al., 2024). Oleh karena itu, dalam konteks saat ini, modal sosial dianggap sebagai aset penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

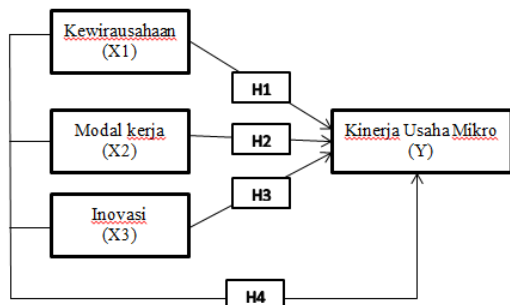
Sementara itu, Inovasi pemasaran dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensi usaha di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks UMKM, inovasi pemasaran tidak hanya mencakup penggunaan teknologi digital, tetapi juga meliputi pendekatan kreatif dalam pengemasan produk, promosi berbasis komunitas, serta pemanfaatan media sosial sebagai saluran komunikasi langsung dengan konsumen (Wijayanti & Rachmawati, 2023).

Model pemasaran berbasis digital seperti pemanfaatan platform e-commerce, konten visual interaktif, dan pemasaran melalui influencer lokal terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas dan penjualan produk UMKM (Hasanah et al., 2024) Selain itu, pendekatan customer-centric innovation memungkinkan UMKM untuk mengembangkan produk dan strategi promosi berdasarkan kebutuhan dan preferensi pasar lokal, sehingga menciptakan keterikatan emosional antara konsumen dan produk (Putra & Sari, 2024). Oleh karena itu, inovasi pemasaran dalam UMKM tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi, kreativitas, dan kepekaan terhadap perubahan perilaku konsumen.

Era ekonomi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Mahasiswa sebagai pelaku usaha mikro harus mampu mengelola keterbatasan sumber daya, membangun jaringan kolaboratif, dan memanfaatkan teknologi digital. Transformasi digital, seperti e-commerce, pembayaran elektronik, dan pemasaran digital, mengharuskan pelaku UMKM untuk meningkatkan daya adaptasi mereka secara strategis (Nasrullah et al., 2024)

Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh sinergis antara kewirausahaan, modal sosial, dan inovasi terhadap kinerja usaha mikro yang

dikelola mahasiswa, khususnya di wilayah Dumai. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjawab pertanyaan mendasar: sejauh mana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM mahasiswa STIE-TN Dumai dalam ekosistem ekonomi digital.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tujuan utamanya adalah menguji pengaruh variabel independen (kewirausahaan, modal sosial, dan inovasi) terhadap variabel dependen (kinerja usaha mikro). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa STIE-TN Dumai yang menjalankan usaha mikro. Sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti usaha telah berjalan minimal 6 bulan. Jumlah sampel 95 responden sesuai rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator valid dari literatur akademik terkini. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan software statistik SPSS versi 20.0

HASIL

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dapat dipercaya karena sesuai dengan kenyataan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data disebut instrumen yang valid. Jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka itu valid (Sugiyono, 2021). Untuk

mengetahui seberapa cermat suatu alat berfungsi sebagai alat ukur, validitas daftar pertanyaan dalam kuesioner diuji.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Ket
Kewirausahaan (X1)	0,742	0,1996	Valid
	0,805	0,1996	Valid
	0,726	0,1996	Valid
	0,751	0,1996	Valid
	0,809	0,1996	Valid
Modal Kerja (X2)	0,709	0,1996	Valid
	0,701	0,1996	Valid
	0,579	0,1996	Valid
	0,624	0,1996	Valid
	0,792	0,1996	Valid
Inovasi (X3)	0,591	0,1996	Valid
	0,796	0,1996	Valid
	0,700	0,1996	Valid
	0,694	0,1996	Valid
	0,787	0,1996	Valid
Kinerja Usaha Mikro (Y)	0,265	0,1996	Valid
	0,777	0,1996	Valid
	0,670	0,1996	Valid
	0,699	0,1996	Valid

Sumber : Data olahan SPSS(2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk menghitung dimensi variabel menunjukkan bahwa r hitung > r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Uji Reabilitas

Pada penelitian ini, Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Jika nilai batasan penentu lebih dari 0,60, maka data tersebut dianggap reliabel.

Tabel 2 Uji Reabilitas

Variabel	Uji Reabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kewirausahaan	0,823	0,60	Reabilitas
Modal sosial	0,712		Reabilitas
Inovasi	0,763		Reabilitas
Kinerja Usaha Mikro	0,840		Reabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS(2025)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur

variabel Kewirausahaan (X_1), Modal Sosial (X_2), Inovasi (X_3) dan Kinerja Usaha Mikro (Y). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 3 Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	7.343	3.719		
Kewirausahaan	.936	.238	.525	3.938	.000
modal sosial	.975	.203	.740	4.794	.000
Inovasi	-.697	.193	-.675	-3.622	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro
 Sumber : data olahan SPSS(2025)

Berdasarkan output SPSS, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Konstanta (7,343) menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai Kinerja Usaha Mikro diperkirakan sebesar 7,343.
- Koefisien Kewirausahaan (0,936) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kewirausahaan akan meningkatkan kinerja usaha mikro sebesar 0,936 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien Modal Sosial (0,975) berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam modal sosial akan meningkatkan kinerja usaha mikro sebesar 0,975 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien Inovasi (-0,697) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam inovasi justru menurunkan kinerja usaha mikro sebesar 0,697 satuan, dengan

asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari inovasi dalam konteks penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel Coefficients, sebagai berikut:

Tabel 4 Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.343	3.719		1.974	.051
Kewirausahaan	.936	.238	.525	3.938	.000
modal sosial	.975	.203	.740	4.794	.000
Inovasi	-.697	.193	-.675	-3.622	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro
 Sumber : data olahan SPSS(2025)

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, karena nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,938 > t$ tabel.
2. Variabel Modal Sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 4,794.
3. Variabel Inovasi memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini terlihat dari nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar -3,622. Arah negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan inovasi justru menurunkan kinerja, kemungkinan disebabkan oleh ketidaksesuaian antara jenis inovasi yang dilakukan dengan kebutuhan atau kemampuan pelaku usaha mikro.

Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berfungsi secara bersamaan. Untuk melakukan analisis uji F, nilai F hitung dan F tabel dibandingkan. Namun, untuk mengetahui nilai kritisnya, perlu ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (degree of freedom) = $n - (k+1)$. Penelitian ini menggunakan nilai alpha sebesar 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F:

Tabel 5 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21509.890	3	7169.963	19.743	.000 ^b
Residual	33047.268	91	363.157		
Total	54557.158	94			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

b. Predictors: (Constant), Inovasi, Kewirausahaan, modal sosial

Sumber : data olahan SPSS(2025)

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,743 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari ketiga variabel bebas terhadap kinerja usaha mikro

Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R² berkisar antara 0-1. Karena nilainya kecil, kita tidak dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel 6 Uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.374	19.05667	.667

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Kewirausahaan, modal sosial

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro

Tabel diatas Menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.394 Angka ini mengindikasikan bahwa 39,4% variasi dalam kinerja usaha mikro dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Kewirausahaan, modal sosial dan inovasi. Sisa 60,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini terlihat dari nilai *t*-hitung sebesar 3,938 dan *signifikansi* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kewirausahaan mahasiswa, semakin baik pula kinerja usaha yang dijalankan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriandi (2022) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, sehingga berdampak positif terhadap performa usaha. Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan mengelola sumber daya terbatas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha Mikro

Modal sosial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t*-hitung sebesar 4,794 dan *signifikansi* 0,000. Ini berarti jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma kolaboratif di antara mahasiswa turut meningkatkan kinerja usaha mikro yang dijalankan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari & Komaryatin (2024) yang menjelaskan bahwa modal sosial memfasilitasi pertukaran informasi, mempercepat adopsi inovasi, dan membuka akses terhadap sumber daya yang lebih luas. Dalam konteks mahasiswa, modal sosial

dapat berupa dukungan teman sebaya, relasi dengan dosen, akses ke komunitas bisnis digital, dan keterhubungan dengan mentor atau inkubator bisnis kampus.

Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha Mikro

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, inovasi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Nilai *t-hitung* sebesar -3,622 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi justru menurunkan kinerja usaha mikro.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan bahwa jenis atau arah inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pasar atau belum matang secara implementasi. Inovasi tanpa dasar riset pasar yang kuat dapat menyebabkan pemborosan biaya, waktu, bahkan penurunan kualitas layanan.

Sugiarto et al. (2023) mengungkapkan bahwa inovasi yang tidak didukung oleh literasi digital dan pemahaman pasar dapat menjadi faktor penghambat dalam pertumbuhan UMKM.

Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi

Uji simultan (*F-test*) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, dengan nilai *F-hitung* sebesar 19,743 dan signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara kewirausahaan, modal sosial, dan inovasi berkontribusi terhadap variasi dalam kinerja usaha.

Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,394 menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya menjelaskan 39,4% dari total variasi kinerja usaha mikro. Artinya, terdapat 60,6% faktor lain yang turut memengaruhi kinerja, seperti dukungan keluarga, akses permodalan, pengalaman usaha, literasi digital, serta kondisi pasar lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi

linier berganda yang telah dilakukan terhadap 95 responden mahasiswa STIE-TN Dumai yang menjalankan usaha mikro, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kewirausahaan mahasiswa, seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan melihat peluang, dan kreativitas, maka semakin baik pula kinerja usahanya.
2. Modal sosial juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Keberadaan jaringan sosial, relasi, serta dukungan dari lingkungan sekitar mahasiswa, baik dari teman sebaya, komunitas, maupun mentor, terbukti mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan.
3. Inovasi, secara mengejutkan, berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini diduga karena inovasi yang dilakukan belum terarah, tidak didasarkan pada riset pasar, atau belum didukung oleh kesiapan manajerial dan literasi digital yang memadai.
4. Secara simultan, ketiga variabel (kewirausahaan, modal sosial, dan inovasi) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro dengan kontribusi sebesar 39,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan perumusan kebijakan selanjutnya.

1. penelitian hanya dilakukan pada lingkup mahasiswa STIE-TN Dumai yang menjalankan usaha mikro, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk UMKM di wilayah atau populasi yang lebih luas.
2. model penelitian ini hanya

memasukkan tiga variabel independen, yaitu kewirausahaan, modal sosial, dan inovasi, dengan tingkat kontribusi terhadap kinerja usaha sebesar 39,4%. Artinya, masih terdapat 60,6% faktor lain yang tidak diteliti, seperti literasi digital, akses permodalan, dukungan keluarga, pengalaman berwirausaha, dan kondisi pasar lokal.

- pendekatan kuantitatif dengan kuesioner tertutup berisiko membatasi kedalaman pemahaman terhadap konteks perilaku dan strategi usaha mahasiswa, yang dapat digali lebih dalam melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu,

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, memasukkan variabel-variabel baru yang relevan, serta menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Machin, Muhammad Reza Aulia, Joni Hendra, Elvina Safitri, & Bawono, A. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau Dari New-era Business: Transformasi Digital, Dividen Digital, dan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 01–15. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.130>
- Nasrullah, N., Wulandari, N. T., & Silvianti, S. (2024). Digital Business: Student Entrepreneurial Interest from The Perspective of Digital Literacy and Digital Marketing. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 01–05. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.446>
- Sari Purba, P., Ikhsan Harahap, M., & Nurbaiti. (2023). Analisis Pengembangan UMKM Go Digital dalam Penyelamatan Ekonomi Indonesia Menghadapi Resesi Ekonomi. *EKONOMIKAWAN* :

Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 23(2), 427–433. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Suci, M., Rahmadhani, T., & Illahi, P. N. (2025). Experiential Marketing : Sense Marketing , Feel Marketing , Think Marketing , Act Marketing Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Eco Park Kota.
- Supriandi. (2022). Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi Skripsi.